

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi antarsesama dan dapat menyampaikan hasil pemikiran, sikap serta perasaan. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sehingga perlu diajarkan di setiap tingkatan pendidikan. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah diajarkan mulai dari sekolah dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi. Hal ini, karena bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi siswa maupun mahasiswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menekankan pada keterampilan berbahasa baik lisan maupun tertulis.

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan bahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang memegang peranan penting dalam berkomunikasi adalah keterampilan atau kemampuan membaca.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Artinya, siswa akan dapat

memahami materi pada semua mata pelajaran yang mereka ikuti dengan kegiatan membaca. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka membaca. Sehubungan dengan ini, Tarigan, dkk (2008: 1) menyatakan bahwa kegiatan membaca harus menjadi sebuah kebutuhan primer, bukan hanya keinginan atau cita-cita semata, tetapi diorientasikan sebagai pembebas buta aksara dan buta huruf, serta sebagai kegiatan kebudayaan. Mengingat pentingnya kemampuan membaca dalam pembelajaran, maka untuk mencapai kemampuan membaca yang baik perlu memiliki kebiasaan membaca yang baik pula.

Menurut Burghardi dalam Refni (2005: 118) kebiasaan adalah proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang. Dalam proses belajar, pembiasaan tersebut meliputi proses penyusutan/pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Akibat proses penyusutan/pengurangan inilah, maka muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan membaca merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dari waktu ke waktu secara otomatis. Artinya, kebiasaan membaca akan terbentuk apabila dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup siswa dan dengan menggunakan cara tertentu secara teratur, disiplin dan konsentrasi sehingga terbentuk perilaku terbiasa melakukannya. Kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dengan menggunakan cara

tertentu secara teratur, disiplin, dan konsentrasi sehingga terbentuk perilaku terbiasa melakukannya.

Sehubungan dengan itu, Tampubolon (2008: 228) menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang dan telah membudaya dalam masyarakat sehingga menjadi kebiasaan membaca. Artinya, kebiasaan membaca bukanlah bakat alamiah yang tumbuh secara otomatis, melainkan harus dilatih secara rutin dan berkesinambungan sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini kepada siswa.

Kebiasaan membaca yang efisien memiliki arti penting dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai kognitif (nilai tes siswa), lembar penilaian afektif, dan psikomotor. Sehubungan dengan itu, Nasution (2004: 25) mengemukakan bahwa hasil belajar tersebut adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh ketidak mampuannya mengikuti pelajaran, melainkan oleh kemalasannya belajar mandiri. Seperti diketahui bahwa membaca merupakan cara yang paling efektif untuk belajar mandiri. Artinya, dengan memiliki kebiasaan belajar

mandiri siswa akan termotivasi untuk memahami suatu pelajaran. Sehubungan dengan itu, Yusbarna (2008: 45) menyatakan bahwa pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mampu memahami pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal di SDN SUKAMULYA 05 pada bulan Desember 2019 peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan kebiasaan membaca siswa. Dari masalah tersebut diperoleh gambaran bahwa siswa memiliki hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kebiasaan membaca. Kenyataan ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang rendah yaitu masih ada sebagian dari jumlah siswa kelas V mendapatkan nilai dibawah standar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada walikelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Sukamulya 05. Menyatakan bahwa salah satu penyebab belum maksimalnya siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena kebiasaan membaca siswa belum optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di muka, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebiasaan membaca siswa kelas V di SDN Sukamulya 05?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di SDN Sukamulya 05?

3. Adakah hubungan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukamulya 05?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di muka, maka tujuan peneliti dapat dimerumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa kelas V di SDN Sukamulya 05.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SDN Sukamulya 05.
3. Untuk mengetahui hubungan hubungan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukamulya 05.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Teoritis (keilmuan)

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk bahan kajian dalam pengembangan model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sehingga dapat memperkuat landasan keilmuan Bahasa Indonesia, terutama dalam upaya memotivasi siswa kelas 05 SD dalam proses pembelajaran.

2. Praktik (empirik)

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan melatih diri dalam melaksanakan penelitian serta menambah wawasan, pengetahuan bahwa kebiasaan membaca mempengaruhi hasil belajar siswa

- b. Bagi siswa, dapat berguna sebagai bahan pengalaman penelitian pribadi yang mulai mengenal dinamika lingkungan pendidikan dasar, dan menghargai kelebihan/kekurangan siswa lain dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi guru, dapat menelaah secara praktis model pembelajaran yang efektif untuk pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif untuk siswa.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan seseorang secara rutin dan akhirnya akan mendarah daging dengan sendirinya pada dirinya tersebut. Adapun indikator pencapaian siswa yang memiliki kebiasaan membaca sebagai berikut:
  - a. Minat membaca
  - b. Perasaan senang dalam membaca
  - c. Frekuensi membaca
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.